

PENTINGNYA PENDIDIKAN JASMANI DALAM MENINGKATKAN LITERASI DAN KEMAMPUAN KOGNITIF BAGI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Farida Noor Isnaini

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Email: 19204080043@student.uin-suka.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRACT
Diterima 2 Januari 2021 Diterima dalam bentuk revisi 10 Januari 2021 Diterima dalam bentuk revisi 15 Januari 2021 Keywords: Cognitive abilities; Literacy and Physical Education.	<i>Physical education is one of the subjects in elementary school that prioritizes physical activities and activities related to physical, mental, emotional and social development so that it will affect the development of cognitive abilities for these learners. This study aims to explain and analyze the importance of physical education for elementary school students to improve their literacy and cognitive abilities, especially in the era of Industrial Revolution 4.0. The role of physical education in the era of Industrial Revolution 4.0 is no less important for other subjects so that the role of physical education will be related in creating quality human resources in the face of the future. The research method used in this research uses qualitative research method with descriptive research type of analytics and analysis content so that researchers not only explain, but also analyze the problems that occur. The result of this study is that physical education has an important role in maintaining physical and mental health, but more than that physical education can improve its literacy and cognitive abilities. Learners in physical education will not only communicate with their groups, but will explore and understand information in determining strategies, and will find solutions to problems. Physical education in Industrial Revolution 4.0 will have a connection, because in this era of Industrial Revolution 4.0 requires high human resources in terms of physical and spiritual.</i>
	ABSTRAK Pendidikan jasmani menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang mengutamakan aktivitas dan kegiatan fisik yang berhubungan dengan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial sehingga akan berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan kognitif bagi peserta didik tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis pentingnya pendidikan jasmani bagi peserta didik sekolah dasar untuk meningkatkan literasi dan kemampuan kognitifnya khususnya di era Revolusi Industri 4.0. Peran pendidikan jasmani dalam era Revolusi Industri 4.0 ini tidak kalah penting bagi mata pelajaran lainnya sehingga peran pendidikan jasmani akan berhubungan dalam

Kata kunci:

Kemampuan kognitif; Literasi dan Pendidikan jasmani.

menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi masa depan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik dan *analysis content* sehingga peneliti tidak hanya menjelaskan, tetapi turut menganalisis permasalahan yang terjadi. Hasil dari penelitian ini bahwa pendidikan jasmani memiliki peran yang penting dalam menjaga kesehatan fisik dan mental, tetapi lebih dari itu pendidikan jasmani dapat meningkatkan literasi dan kemampuan kognitifnya. Peserta didik dalam pendidikan jasmani tidak hanya melakukan komunikasi dengan kelompoknya, tetapi akan mengeksplorasi dan memahami informasi dalam menentukan strategi, serta akan mencari jalan keluar atas permasalahan yang terjadi. Pendidikan jasmani dalam Revolusi Industri 4.0 ini akan memiliki kaitan, karena dalam era Revolusi Industri 4.0 ini memerlukan sumber daya manusia yang tinggi dari segi jasmani dan rohani.

Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu instrumen penting bagi setiap individu. Hal ini berkaitan dengan masa depan bangsa yang diikuti dengan kemampuan peserta didik yang didukung oleh kurikulum pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk menjadi individu yang unggul dan cakap dalam berbagai aktivitas akademik dan non akademik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Salah satu aspek yang penting dalam menunjang potensi peserta didik di sekolah ialah materi pengajaran, pembelajaran serta fasilitas yang diberikan oleh tenaga pengajar. Pengajaran dan pembelajaran yang disampaikan oleh tenaga pengajar kepada peserta didik memiliki korelasi dengan hasil yang didapatkan sehingga peran tenaga pengajar menjadi penting. Mengingat proses pembelajaran yang dilakukan harus memiliki interaksi yang aktif, inovatif, dan efektif sehingga pengajaran yang diberikan dapat dipahami oleh peserta didik baik ketika proses pembelajaran berlangsung maupun sedang berada di luar kelas.

Pendidikan jasmani memiliki tujuan dalam pengembangan kesehatan dan kebugaran serta keterampilan dalam berpikir melalui kegiatan jasmani dan olahraga. Hal ini menjadikan pendidikan jasmani memiliki

bagian yang tidak bisa terpisah dari kehidupan manusia dalam melaksanakan kegiatan dan aktivitasnya. Kegiatan dan aktivitas ini akan berhubungan dengan tantangan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang pokok dilaksanakan di sekolah sehingga pendidikan jasmani ini memiliki peran dan pengaruh dalam membentuk mental, intelektual, emosional, dan sosial bagi peserta didik (Syahrin & Bustaman, 2016). Pendidikan jasmani ini sama pentingnya dengan mata pelajaran lainnya sehingga menjadikan pendidikan jasmani ini menjadi mata pelajaran tersendiri dan wajib dilaksanakan bagi seluruh sekolah dasar. Pembelajaran dalam pendidikan jasmani ini diterapkan sejak sekolah dasar (SD) bahkan sebelumnya untuk dapat merangsang pertumbuhan organik, motorik, intelektual dan perkembangan emosionalnya sehingga pembelajaran dalam pendidikan jasmani ini akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan psikomotorik dan kemampuan kognitifnya (Tantra & Ema, 2018). Pada tahap pembelajaran dalam pendidikan jasmani ini menjadi proses yang penting dalam mempersiapkan anak untuk menghadapi perkembangan selanjutnya. Karena dalam

pembelajaran pendidikan jasmani ini memberikan ilmu pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan mengajarkan peserta didik untuk terbiasa berpola hidup yang sehat dengan melakukan olahraga yang telah dilakukan sejak dini.

Biasanya peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di dalam kelas untuk mendapatkan pembelajaran sehingga hal ini akan membuat peserta didik merasakan kejenuhan dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga akan mempengaruhi kemampuan literasi dan kognitif peserta didik tersebut dalam mendapatkan pembelajaran. Pada era globalisasi saat ini yang memasuki era Revolusi Industri 4.0, memiliki dampak dan hubungan dengan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani sering dianggap sepele dan dianggap memiliki peran yang kecil dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0 saat ini. Pada era globalisasi saat ini pendidikan jasmani memiliki peran dan turut adil. Dapat dilihat dari 12 bidang dalam globalisasi yang memiliki peran spesifik bagi kehidupan salah satunya yakni pembangunan sumber daya manusia (Tantra & Ema, 2018). Dalam membangun sumber daya manusia yang memumpuni dibutuhkan kesehatan dan jasmani yang sehat untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan daya saing yang tinggi. Pendidikan jasmani memiliki hubungan dan berkaitan dengan globalisasi sehingga peserta didik akan menjawab tantangan dalam menghadapi era globalisasi dengan pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani bagi peserta didik tidak hanya akan berpengaruh dalam menjawab tantangan untuk masa depan, tetapi dapat membentuk karakter sebagai nilai pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari bagi peserta didik tersebut. Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh (Syahrin et al., 2017), dijelaskan bahwa pendidikan jasmani di sekolah menjadi salah satu pembelajaran

yang penting untuk dilakukan, karena selain memiliki peran terhadap jasmani dan kegiatan olahraga serta kesehatan didik (Syahrin & Bustaman). Pendidikan jasmani turut membentuk karakter peserta didik dengan melakukan berbagai hal yang menjadi penunjang masa depan mereka seperti perilaku dan sikap disiplin, jujur, saling menghormati dan menghargai sesama sehingga pendidikan jasmani ini tidak hanya menjadi suatu pembelajaran dan pendidikan yang dilakukan saat itu saja, tetapi memiliki dampak untuk masa depan. Tujuan dalam penelitian ini untuk menjelaskan pentingnya pendidikan jasmani dalam meningkatkan literasi dan kemampuan kognitif bagi peserta didik di sekolah dasar sehingga peserta didik akan mampu membangun kemampuan yang ada di dalam dirinya sehingga akan menciptakan sumber daya manusia yang memumpuni. Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti tidak hanya menjelaskan pentingnya pendidikan jasmani bagi peserta didik, tetapi turut menganalisis peran pendidikan jasmani dalam era Revolusi Industri 4.0 ini sehingga kita mengetahui kaitan antara pendidikan jasmani dengan globalisasi ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data bersifat sekunder melalui studi pustaka baik berupa buku, jurnal, dan artikel untuk mempertegas dan memperkuat penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2017). Berdasarkan metode dan teknik pengumpulan data tersebut, peneliti mengumpulkan berbagai artikel, dan jurnal sebagai bahan referensi pendukung dalam penelitian ini sehingga peneliti dapat melihat berbagai sudut pandang dan sisi dalam data yang diperoleh.

Jenis penelitian yang dilakukan yakni deskriptif analitik, peneliti menjelaskan secara rinci mengenai pentingnya pendidikan

jasmani dalam meningkatkan literasi dan kognitif peserta didik sekolah dasar di era revolusi industri 4.0. Penelitian ini juga menggunakan analisis isi/ *content analysis* dengan mengumpulkan data berupa teks yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sehingga penelitian ini relevan dengan keadaan yang terjadi (John, 2012). Setelah peneliti melakukan kajian terhadap artikel dan jurnal, peneliti turut menganalisis hasil temuan dan data yang ada sehingga peneliti tidak hanya menjelaskan peristiwa yang terjadi tetapi turut menganalisis peristiwa tersebut.

Hasil dan Pembahasan

A. Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani menjadi salah satu pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pengajar atau guru melalui kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran dan kesehatan dalam diri terutama dalam mengembangkan keterampilan motorik dan pengetahuan sekaligus berpengaruh terhadap psikomotor, kognitif dan afektif bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatannya (Samsudin, 2008). Pendidikan jasmani menjadi salah satu proses pembelajaran yang memanfaatkan aktivitas dan kegiatan fisik, hal ini tentu akan berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam mengontrol emosi, fisik dan mentalnya (Rahayu, 2013). Hal ini menjadikan pendidikan jasmani memiliki peran dalam pendidikan terutama dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. Pendidikan jasmani yang tidak hanya mengembangkan kemampuan emosional tetapi turut mengembangkan intelektual dan kognitifnya sehingga hal ini menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dalam pendidikan jasmani ini tidak terlepas sebagai landasan dalam

membangun pribadi yang kuat dalam melakukan segala aktivitasnya sehingga dalam proses pembelajaran ini peserta didik tidak hanya dituntut untuk dapat membangun fisik dan moral yang baik tetapi turut mengembangkan keterampilan dalam membangun dan mengembangkan jasmani melalui aktivitas dan kegiatan yang dilakukan (Kristiyandaru, 2010). Ruang lingkup pendidikan jasmani ini memiliki berbagai macam ruang lingkup dan aktivitas yang dilakukan seperti permainan yang melatih keterampilan lokomotor, non lokomotor, permainan bola besar dan bola kecil yang berhubungan dengan ketangkasan, dan keterampilan gerak (Rahayu, 2013).

Pendidikan jasmani dapat di simpulkan sebagai proses pembelajaran yang digunakan maupun dilakukan oleh guru melalui aktivitas fisik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkemajuan.

B. Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani

Metode merupakan sebuah langkah yang memiliki fungsi sebagai media mencapai tujuan, (Siswoyo, 2008). Sedangkan pembelajaran atau juga bisa dikatakan *Instruction* yang memiliki arti sebuah perangkat dari adanya peristiwa yang mempengaruhi siswa sehingga siswa dengan mudah menerima ilmu atau pengetahuan. Jadi metode adalah media yang digunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan pembelajaran adalah sebuah perilaku untuk menjembatani siswa dalam menerima pengetahuan.

Metode pembelajaran menurut Mosston dan Ashworth, adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan, tujuan yang diharapkan tercapai oleh siswa dalam kegiatan belajarnya. (Sudana, 2019)

Metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan antara lain:

1. Pendekatan Pengetahuan
Dalam pendekatan ini terdapat dua cara yaitu ceramah dan latihan
2. Pendekatan Sosialis
Pendekatan sosialis ini tidak hanya menekankan pada pendidikan untuk keterampilan individu dan berkarya saja, tapi mengembangkan keterampilan berinteraksi dan berhubungan dengan manusia lain.
3. Pendekatan Personaliasi
Dasar dari pendekatan personaliasi adalah kegiatan dalam pendidikan jasmani sebagai media pengembangan potensi diri. Metodenya dengan *Problem Solving*.
4. Pendekatan Belajar
Pendekatan ini lebih pada mempengaruhi kompetensi dan proses belajar anak dengan metode *Programed Instruction*, *Computer Assisted Instruction* (CIA), metode kreativitas dan juga pemecahan masalah.
5. Pendekatan Motor Learning
Pendekatan ini lebih fokus pada kegiatan jasmani berdasarkan keterampilan dan teori informasi yang di tangkap. Metode yang digunakan modeling (pemberian contoh).
6. Pendekatan Permainan
Pendekatan ini menggunakan sebuah permainan, tujuannya agar siswa bisa mengetahui teknik permainan tertentu dengan mengenalkan terlebih dahulu situasi permainan. Maka dari pendekatan ini menjadikan siswa memiliki daya saing dan bisa brkompetensi dengan baik sesuai kemampuannya.
7. Spektrum Gaya Mengajar.

Landasan dari spektrum pembelajaran dapat dikembangkan sesuai dengan pemikiran bahwa pembelajaran sebagai interaksi guru dan siswa beserta tanggung jawab tugasnya (Siswoyo, 2008).

Maka dari adanya hal tersebut dapat di ketahui bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang baik harus menggunakan metode yang sesuai. Metode yang biasa digunakan dalam pendidikan penjas ialah teknik bermain dengn metodenya *problem solving*

C. Literasi dalam Pendidikan Jasmani

Literasi menjadi salah satu bagian penting yang harus dilakukan bagi peserta didik. Hal ini berhubungan dengan kegiatan dan aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Literasi merupakan kemampuan yang tumbuh dan berkembang berdasarkan bahasa lisan dalam berkomunikasi yang dibentuk berdasarkan lingkungan sekitarnya (Fatmasari, 2016). Literasi menjadi instrumen yang penting bagi peserta didik, hal ini tidak hanya berhubungan dengan kemampuan berbicara, menulis, dan membaca saja. Tetapi literasi ini akan berhubungan dengan kemampuan analisis dalam mempersepsikan informasi, menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman yang diambil (Fatmasari, 2016).

Literasi dalam pendidikan jasmani ini tentu memiliki peran penting terhadap kegiatannya. Hal ini menyangkut keterampilan dalam memanfaatkan komunikasi sehingga dalam terealisasi dengan baik. Literasi ini memiliki pemanfaatan dalam pendidikan jasmani seperti melakukan pemahaman berdasarkan strategi olahraga, dan penghitungan berbagai permainan dan kegiatan yang bersifat kelompok sehingga literasi dalam pendidikan

jasmani itu penting dan memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, literasi dalam pendidikan jasmani bagi peserta didik memiliki pengaruh dan peran yang besar. Tidak hanya dalam segi kemampuan berbicara, menulis, dan membaca saja, tetapi peserta didik mampu untuk mempersepsikan informasi, menggambarkan informasi tersebut sehingga dalam kegiatan olahraga yang dilakukan dapat mencapai hasil yang maksimal.

Dari hasil temuan tentang teori dari pendidikan jasmani dalam penerapannya dan pelaksanaannya pendidikan jasmani memiliki berbagai macam pengembangan kompetensi dan kemampuan salah satunya disini dikemukakan berkembangnya literasi.

D. Kemampuan Kognitif dalam Pendidikan Jasmani

Kemampuan kognitif menjadi salah satu kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan kognitif akan berhubungan dengan perkembangan dalam mengeksplorasi, mengembangkan, menemukan permasalahan serta mencari solusi atas permasalahan yang terjadi. Dalam pendidikan jasmani, kemampuan kognitif memiliki peran yang besar. Hal ini akan berhubungan dengan kemampuan literasi dalam menentukan permainan, mengetahui jalan permainan yang dilakukan, strategi yang dilakukan bahkan dalam mengembangkan kemampuan atau potensi dalam diri (Kristiyandaru, 2010). Pendidikan jasmani akan memiliki kaitan dengan kemampuan kognitif untuk dapat mencapai hasil yang maksimal. Dalam permainan bola besar atau bola kecil, permainan yang dilakukan secara individu atau bahkan kelompok akan berhubungan dengan kemampuan

kognitif setiap individunya sehingga dalam melakukan pendidikan jasmani dalam proses pembelajarannya akan berhubungan dengan kemampuan dalam mengeksplorasi dan memahami sesuatu yang sedang dilakukan sehingga dalam melakukan permainan dan aktivitas olahraga tersebut akan melakukan aktivitas gerak.

Dari hasil temuan tentang teori dari pendidikan jasmani dalam penerapannya dan pelaksanaannya pendidikan jasmani memiliki berbagai macam pengembangan kompetensi dan kemampuan selain berkembangnya literasi juga berkembang kemampuan kognitif.

E. Peran Pendidikan Jasmani Bagi Peserta Didik

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang sama pentingnya dengan mata pelajaran yang lainnya. Pendidikan jasmani tidak akan terlepas dengan kehidupan sehari-hari sehingga akan selalu berhubungan dengan aktivitas dan kegiatan manusia. Hal ini dapat dilihat dari peran pendidikan jasmani antara lain dengan adanya keterlibatan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor yang menjadi bagian penting individu dalam melaksanakan aktivitasnya (Hanief, 2017). Kemampuan tersebut akan terus dilakukan oleh setiap individu sehingga dalam mencapai tujuannya individu akan selalu melibatkan aspek tersebut. Peran dalam pendidikan jasmani saat ini akan sangat relevan dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Dalam mencapai tujuan dalam pendidikan jasmani ini, proses pembelajaran dan pengajaran memiliki perbedaan dengan mata pelajaran lainnya. Bagi peserta didik sekolah dasar/ SD, peran pendidikan jasmani memiliki peran yang penting karena

menyangkut tumbuh dan kembang peserta didik tersebut.

Peserta didik dalam sekolah dasar pada umumnya memiliki karakteristik yang ingin melakukan pembelajaran di ruangan terbuka dan cenderung masih suka bermain di luar ruangan sehingga dalam proses pembelajaran ini peran tenaga pengajar memiliki peran dalam menentukan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut (Arifin, 2017). Biasanya peserta didik dalam sekolah dasar pada usia ini memasuki masa pertumbuhan dan proses perkembangan dalam dirinya sehingga peran pendidikan jasmani yang mengontrol dan merefleksikan diri memiliki peran penting dalam pertumbuhannya. Peran pendidikan jasmani bagi peserta didik sekolah dasar memiliki peran dan potensi yang sangat besar dalam mengoptimalkan dan memaksimalkan pertumbuhannya. Hal ini menjadikan peran pendidikan jasmani saat ini akan menentukan proses pertumbuhan peserta didik tersebut sehingga peran tenaga pengajar turut berperan dalam membimbing dan membina peserta didik untuk dapat mengajarkan gerakan-gerakan yang dapat merangsang pertumbuhannya (Fadilah, 2012).

Selain peran pendidikan jasmani yang memiliki peran penting dalam masa pertumbuhan dan perkembangan bagi peserta didik. Peran tenaga pengajar dalam menentukan proses pembelajaran dalam olahraga tersebut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan dari pendidikan jasmani ini (Suherman, 2016). Hal ini menjadi salah satu peran yang tidak terlepas dari keterkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga membuat satu kesatuan yang utuh dan saling berhubungan. Tenaga pengajar dalam menentukan proses

pembelajaran bagi peserta didik turut melihat karakteristik peserta didik tersebut. Menurut (Pangestutik et al., 2018) pada usia 6 – 12 tahun merupakan masa anak bermain sehingga proses pembelajaran bermain menjadi salah satu cara yang paling efektif untuk melaksanakan proses belajar dan mengajar. Pada usia ini kemampuan literasi dan kognitif peserta didik menjadi salah satu hal yang harus ditingkatkan dan diasah sehingga dalam peran pendidikan jasmani ini tidak hanya sebatas masa pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Dengan demikian, dalam menentukan proses pembelajaran peran pendidikan jasmani dan peran tenaga pengajar menjadi salah satu keberhasilan dalam menentukan proses pembelajaran bagi peserta didik. Dengan melakukan permainan dalam kegiatan proses belajar mengajar peserta didik akan lebih suka dan lebih senang, mengingat pada usia sekolah dasar peserta didik lebih senang untuk belajar di luar ruangan dan melakukan aktivitas di luar ruangan. Peran pendidikan jasmani juga turut berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik tersebut sehingga peran pendidikan jasmani sangat penting bagi peserta didik.

Selayaknya sebuah pembelajaran yang tercantumkan dalam kurikulum yang ada pasti memiliki sebuah peran yang sangat menunjang dari adanya pendidikan. Begitupun pada pendidikan jasmani dalam pembelajarannya memiliki peran yang baik bagi peserta didik, yaitu untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada seperti kognitif, literasi, psikomotorik, dan juga afektif.

F. Pentingnya Pendidikan Jasmani bagi Peserta Didik Sekolah Dasar

Pendidikan jasmani tidak hanya menjadi pendidikan yang mengembangkan keterampilan dalam melakukan pengembangan diri. Tetapi pendidikan jasmani menjadi pendidikan yang memiliki landasan dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan (Aryani, 2015) bahwa dalam pendidikan jasmani tidak hanya mengarahkan kepada keterampilan dalam kesehatan saja, tetapi sebagai landasan afektif yang bertujuan untuk menitikberatkan ke dalam perasaan dan emosi, sikap, minat, dan penyesuaian sehingga dalam pendidikan jasmani akan membangun landasan kepribadian yang tangguh dan kuat dalam meningkatkan kemampuan tersebut. Kemudian hal ini diperkuat oleh pernyataan (A. Alim, 2017) bahwa pendidikan jasmani tidak hanya sebagai pengembangan secara fisik saja, tetapi menjadi pendidikan yang mendorong peserta didik untuk memiliki hidup dan gaya hidup yang aktif. Pentingnya pendidikan jasmani bagi peserta didik menjadi salah satu peran untuk dapat membangun motivasi dalam diri peserta didik untuk hidup dan memiliki gaya hidup sehat dan aktif sehingga peserta didik dapat menjalankan segala aktivitasnya dengan baik.

Sebagaimana telah diuraikan tentang akad ijarah di atas bahwa pada dasarnya dalam transaksi ini tidak ada pemindahan kepemilikan barang dan yang terjadi hanyalah pemindahan hak guna barang. Sehingga sekilas akad ijarah ini mirip dengan akad jual beli. Jika dalam akad jual beli objek transaksinya adalah barang, namun pada akad ijarah objek transaksinya adalah barang maupun jasa (Karim, 2004).

Pendidikan jasmani di sekolah dasar ini sangat penting, karena dalam masa ini dapat melatih fisik dan mental peserta didik sejak dini. Pentingnya pendidikan jasmani di sekolah dasar cukup menentukan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas bagi peserta didik tersebut. Hal ini didukung dengan kualitas pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pengajar di sekolah sehingga memungkinkan bahwa peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran tersebut. Hal ini dikatakan oleh (M. L. Alim, 2015) bahwa pendidikan jasmani memiliki peran yang penting sehingga dapat menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia yang kompetitif, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi masa depannya. Dengan demikian, pendidikan jasmani menjadi salah satu pendidikan yang penting dalam menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia yang baik khususnya bagi peserta didik di sekolah dasar. Dengan adanya pendidikan jasmani, peserta didik di sekolah tidak hanya dituntut untuk dapat melatih fisik dan mentalnya tetapi turut membangun landasan kepribadian yang tangguh dalam mensikapi permasalahan yang terjadi. Hal ini sesuai dengan peran pendidikan jasmani dalam meningkatkan literasi dan kemampuan kognitif peserta didik bahwa pendidikan jasmani dapat menjadi salah satu bagian dalam menentukan komunikasi strategi dalam mencari jalan keluar dan menemukan permasalahan yang terjadi sehingga pendidikan jasmani ini dapat berkontribusi tidak hanya dalam kelompok tetapi dalam diri sendiri.

Pendidikan jasmani memiliki tujuan penting dalam pembelajarannya, selain itu pentingnya

pendidikan jasmani bagi peserta didik di sekolah pada usia dasar memiliki peran positif dan peran yang mendukung dari terciptanya dan berkembangnya kemampuan-kemampuan yang ada pada peserta didik yang dijadikan sebagai ciri khas individunya dan untuk mengetahui potensi yang ada pada dirinya.

G. Pendidikan Jasmani dalam Era Revolusi Industri 4.0

Pada era Revolusi Industri 4.0 kegiatan dan aktivitas pembelajaran telah dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Proses pembelajaran yang dilakukan saat ini tidak lagi menggunakan metode tradisional seperti belajar di dalam ruangan dengan keterlibatan antara peserta didik dan tenaga pengajar saja. Pembelajaran jasmani saat ini dianggap tidak relevan dalam era Revolusi Industri 4.0 karena dengan penggunaan teknologi yang sudah semakin canggih sehingga kegiatan dan aktivitas di luar ruangan sudah jarang di temukan dalam proses pembelajaran. Peserta didik dan tenaga pengajar cenderung lebih memanfaatkan teknologi yang sudah ada dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang ada. Maka dari itu, hal ini menjadi salah satu dorongan bagi tenaga pengajar dan lembaga dalam menentukan dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman terutama dalam era Revolusi Industri 4.0 saat ini.

Pendidikan jasmani dalam era Revolusi Industri 4.0 saat ini justru menjadi alternatif dalam menentukan sumber daya manusia yang kompatibel dan relevan untuk dapat memiliki daya saing yang tinggi. Agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, harus diikuti dengan kesehatan dan kebugaran fisik yang baik sehingga

dapat melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Hal ini akan berhubungan dengan kemampuan kognitif bagi masa depan peserta didik tersebut, karena dalam era Revolusi Industri 4.0 ini akan berhubungan dengan mengembangkan kemampuan kognitif seperti dapat melakukan olahraga dan aktivitas yang bersifat ritmik dengan melakukan gerak bebas atau aktivitas lainnya dalam melakukan pengembangan dalam diri (Junaedi & Wisnu, 2015). Pendidikan jasmani dalam era Revolusi Industri 4.0 ini masih tetap dibutuhkan dan masih relevan sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya masih berhubungan dengan gerakan olahraga yang bebas, mengingat olahraga saat ini tidak lagi bersifat klasik seperti dilakukan di ruangan tertutup, memakai baju senam, dan lain sebagainya.

Dari berbagai macam temuan teori pendidikan jasmani, peneliti menganalisis tentang pendidikan jasmani dalam era revolusi industri 4.0 sangat penting untuk menyongsong sebuah pendidikan yang berkembang khususnya pada pendidikan yang berbasis dengan teknologi dan informasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, bahwa pendidikan jasmani memiliki peran penting bagi peserta didik. Pendidikan jasmani tidak hanya meningkatkan kekuatan fisik dan mental bagi peserta didik, tetapi turut dapat meningkatkan literasi dan kemampuan kognitif peserta didik tersebut. Hal ini mengingat proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani tidak hanya dilakukan secara individual tetapi dilakukan secara kelompok sehingga pendidikan jasmani akan meningkatkan literasi berupa pemahaman informasi dan penerimaan informasi yang

didapatkan dari kegiatan olahraga yang dilakukannya. Kemudian hal ini secara langsung akan berhubungan dengan kemampuan kognitif peserta didik untuk berperan aktif dalam mengeksplorasi kegiatan olahraga tersebut.

Pendidikan jasmani dalam proses pembelajarannya menggunakan beberapa metode yang baik dan relevan untuk menyongsong revolusi industri 4.0 salah satunya yaitu dengan adanya pendekatan teknik bermain dengan metode yang digunakan *problem solving* sebagai pencari solusi dari masalah yang akan dihadapi masa depan. Pendidikan jasmani dalam era Revolusi Industri 4.0 ini sebenarnya tidak menjadi suatu persoalan yang besar, akan tetapi posisi pendidikan jasmani ini bila tidak dikelola dengan baik maka akan menjadi suatu hal yang tertinggal mengingat pada era Revolusi Industri 4.0 ini pada umumnya menggunakan kemajuan dan kemudahan teknologi. Tetapi saat ini pendidikan jasmani di era Revolusi Industri 4.0 akan berkaitan dan berhubungan dengan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi. Saran dalam penelitian ini tertuju kepada peran tenaga pengajar bahwa dengan adanya Revolusi Industri 4.0 sebenarnya bukan suatu ancaman bagi pendidikan jasmani. Peran tenaga pengajar menjadi salah satu bagian penting dalam menciptakan inovasi baru dalam pendidikan jasmani sehingga akan sejalan dalam pemanfaatan teknologi yang ada.

Bibliografi

- Alim, A. (2017). Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Miftahul Ulum Cirebon. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(7), 15–25.
- Alim, M. L. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Melambungkan Dan Menangkap Dengan Berbagai Media Anak Usia Dini Di TK Al-Fajar Pekanbaru. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 83–93.
- Arifin, S. (2017). Internalisasi nilai sportivitas melalui pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(2).
- Aryani, N. (2015). Konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2), 213–227.
- Fadilah, M. d. (2012). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Fatmasari, F. (2016). A Study of Reading Interest to English Literature in ESP Classroom. *International Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 1(1), 51–62.
- Hanief, Y. N. (2017). Membentuk gerak dasar pada siswa sekolah dasar melalui permainan tradisional. *JOURNAL OF SPORTIF*, 1(1), 60–73.
- John, C. W. (2012). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif & Mixed Methods)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karim, A. (2004). *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*, Edisi dua, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kristiyandaru, A. (2010). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Pangestutik, S., Musyarofah, H., & Rahmawati, R. A. (2018). Efektifitas Pemberian Waktu Bebas Bermain Untuk Meningkatkan Mood Positive Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar Bagi Siswa Sekolah Dasar. *PSIKODIMENSIA*, 16(2), 107–113.
- Rahayu, E. T. (2013). Strategi pembelajaran

- pendidikan jasmani. *Bandung: Alfabeta.* *Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 32–40.
- Samsudin, K. (2008). Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. *Jakarta: Prenada Media Group.*
- Sugiyono. (2017). *2017 Metode Peneletian Kualitatif.* (S. Y. Suryandari, Penyunt.) *Bandung, jawa Barat: Alfabeta.*
- Siswoyo, D. (2008). *Ilmu Pendidikan.* *Yogyakarta.* UNY Press.
- Syahrin, A., Amiruddin, A., & Bustamam, B. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Mts Se-Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi*, 3(2).
- Sudana, I. M. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu. *Jurnal Ilmiah*

Copyright holder :
Farida Noor Isnaini (2021).

First publication right :
Jurnal Syntax Transformation

This article is licensed under:

